Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional: Peran Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal

Dwi Anggin Pratiwi*, Titin Eka Ardiana, Rizki Listyono Putro

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia
Jl. Budi Utomo No. 10, Ronowijayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
Email: [1,*]angginpratiwi71@gmail.com , [2]titin_ardiana@yahoo.co.id , [3]rizkilistyono@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: angginpratiwi71@email.com
Submitted: **10/05/2026**; Accepted: **30/06/2026**; Published: **30/06/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya suku bunga, meningkatnya biaya dana, serta persaingan industri perbankan yang memengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank konvensional. Populasi penelitian meliputi seluruh bank umum konvensional yang ada di Indonesia, dengan sampel penelitian terdiri dari 29 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 145 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan *EViews* 12 melalui uji pemilihan model, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas uji parsial (t), dan uji simultan (F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *p-value* = 0,0000. Sedangkan *good corporate governance* (*p-value* = 0,8625), rasio likuiditas (*p-value* = 0,9995), dan struktur modal (*p-value* = 0,1541) tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Prob. F = 0,0000) dengan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,8886 yang menunjukkan bahwa 88,86% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Profitabilitas; Likuiditas; Struktur Modal; Kinerja Keuangan

Abstract−This study aims to analyze the influence of good corporate governance, profitability ratios, liquidity ratios, and capital structure on the financial performance of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This research is motivated by high interest rates, increasing cost of funds, and competition in the banking industry that affect the stability and financial performance of conventional banks. The study population includes all conventional commercial banks in Indonesia, with a sample of 29 banking companies selected using a purposive sampling technique with a total of 145 observation data. Data analysis was performed using panel data regression with the help of EViews 12 through model selection tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, partial tests (t), and simultaneous tests (F). The results of the study indicate that the profitability ratio has a positive and significant effect on financial performance with a p-value of 0.0000. While good corporate governance (p-value = 0.8625), liquidity ratio (p-value = 0.9995), and capital structure (p-value = 0.1541) do not have a significant effect partially. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on financial performance (Prob. F = 0.0000) with an Adjusted R^2 value of 0.8886, indicating that 88.86% of the variation in financial performance can be explained by the research model.

Keywords: Good Corporate Governance; Profitability; Liquidity; Capital Structure; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Efektivitas fungsi ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, khususnya tingkat suku bunga. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan menghadapi tekanan akibat tingginya suku bunga pascapandemi yang berdampak pada meningkatnya *cost of fund*, menurunnya permintaan kredit, serta meningkatnya risiko likuiditas bank (Nugroho, 2024). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa suku bunga kredit perbankan pada periode 2024–2025 masih berada pada tingkat yang relatif tinggi meskipun suku bunga acuan mulai mengalami penurunan (BPS, 2025). Bank Indonesia juga mencatat bahwa *BI-Rate* dipertahankan pada level 4,75% pada November 2025 sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2025). Tingginya suku bunga tersebut menyebabkan meningkatnya biaya pinjaman sehingga pelaku usaha, khususnya UMKM, cenderung menunda ekspansi usaha akibat meningkatnya beban bunga kredit (Primantoro, 2025). Kondisi tersebut tidak hanya menekan profitabilitas perbankan, tetapi juga memengaruhi kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan efisiensi operasionalnya.

Di tengan fenomena tersebut, perbankan syariah justru menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan bank umum konvensional. Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa hingga April 2025 aset perbankan syariah tumbuh sebesar 8,54% (*year on year*), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bank umum konvensional yang hanya sebesar 5,90% (Saputra, 2025). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah juga mencapai 12,03%, sedangkan pertumbuhan simpanan bank konvensional hanya sebesar 7,04% (Fajarihza, 2024). Selain itu, profitabilitas bank umum konvensional mengalami penurunan yang tercermin dari penurunan Return on Assets (ROA) menjadi 2,69% pada Triwulan II tahun 2024 (OJK, 2024). Hal ini berbeda dengan perbankan syariah yang dalam beberapa tahun terakhir meunjukkan pertumbuhan laba yang lebih cepat dibandingkan bank umum konvensional.

Meskipun perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat, bank umum konvensional tetap menjadi objek penting penelitian karena memiliki dominasi aset, penghimpunan dana, dan penyaluran kredit terbesar dalam sistem

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

perbankan nasional. Dominasi tersebut menyebabkan setiap tekanan yang dialami bank konvensional, baik akibat tingginya suku bunga, meningkatnya biaya pinjaman, maupun dinamika likuiditas, memiliki dampak sistemik yang signifikan terhadap stabilitas keuangan dan perekonomian nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inerja keuangan bank umum konvensional menjadi isu strategis yang perlu dikaji lebih mendalam untuk memahami ketahanan dan efektivitas pengelolaan keuangan bank di tengah tekanan ekonomi dengan melihat faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank umum konvensional.

Salah satu faktor internal yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga mampu meminimalkan risiko operasional dan risiko kredit (Fadilah, 2025). Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan aset perusahaan, sedangkan likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank menjaga stabilitas operasionalnya di tengah tekanan ekonomi (Pramitasari (2023). Selain itu, struktur modal juga menjadi faktor penting karena berkaitan dengan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan modal sendiri yang dapat memengaruhi tingkat risiko dan profitabilitas perusahaan (Luthfiana dan Dewi, 2023).

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan berbagai informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang (Tantono dan Candradewi, 2019). Dalam konteks perbankan, penerapan *good corporate governance* yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan mampu meminimalkan risiko. Rasio profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien, sedangkan rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional. Selain itu, struktur modal memberikan sinyal mengenai kebijakan pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut akan memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kualitas perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih belum konsisten terkait pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Saragih et al. (2021) menemukan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Fauziyah et al. (2024) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Juliansyah et al. (2023) dan Mahmudah et al. (2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Jenni et al. (2024) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Febransyah dan Titi Suelmi (2021) menemukan hasil yang berbeda dimana rasio likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Luthfiana et al. (2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Okpianti et al. (2025) menemukan pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji beberapa variabel secara parsial dan belum mengombinasikan variabel *good corporate governance*, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara simultan. Penelitian terdahulu juga umumnya menggunakan periode pengamatan yang terbatas dan belum mencakup kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi hingga tahun 2024. Berdasarkan research gap yang ditemukan, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengujian secara simultan pengaruh Good Corporate Governance, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional pada periode 2020–2024 yang mencakup masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Periode tersebut ditandai dengan tingginya suku bunga, meningkatnya biaya dana (*cost of fund*), serta semakin ketatnya persaingan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji sebagian variabel atau menggunakan periode pengamatan yang lebih terbatas, penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat kajian mengenai hubungan antara faktor internal perusahaan dan kinerja keuangan perbankan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan pendekatan positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018). Objek penelitian adalah

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan karena perusahaan publik memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan konsisten sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya serta memungkinkan dilakukan analisis secara berkelanjutan selama periode penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengaruh good corporate governance, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia (Sugiyono, 2018). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan perbankan konvensional yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (www.idxx.co.id) maupun yang dirilis langsung oleh masing-masing perusahaan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian guna mendukung landasan teori dan analisis penelitian penelitian.

2.2 Populasi dan Sampel (

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya .Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional di Indonesia sebanyak 60 bank yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025). Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara transparan sehingga memudahkan proses pengumpulan data penelitian.

Pada penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018),. Kriteria yang digunakan meliputi bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian, serta memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 29 bank umum konvensional.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya pada masa lalu serta memberikan gambaran mengenai peluang keuangan di masa depan (J. S. Yohana, Setyawan, and Tarumanagara, 2024). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi niai ROE, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan, begitupun sebaliknya (Kasmir, 2019).

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \quad (1)$$

2.2.2 Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan good corporate governance bagi Bank Umum (2006), *Good corporate governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola Bank yang didasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Dalam penelitian ini, pengukuran good corporate governance diwakilkan melalui proporsi komisaris independen. Menurut KKNG (2006), komisaris independen adalah organ perusahaan yang secara kolektif memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi, sekaligus memastikan bahwa prinsip-prinsip Good corporate governance (GCG) diterapkan dalam pengelolaan perusahaan.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{Total\ Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100\% \quad (2)$$

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam sektor perbankan, tujuan utama kegiatan operasional adalah mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik (Eka and Hermanto, 2021). Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Indikator ROA dipilih karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional (Hery, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\% \quad (3)$$

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat likuidnya suatu perusahaan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Sebuah bank dianggap likuid apabila bank mampu melunasi seluruh kewajiban, mengembalikan deposito nasabah, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio likuiditas diproksikan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio (LDR),* yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat serta modal bank yang tersedia (Kasmir, 2019).

$$\text{LDR} = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ dana\ pihak\ ketiga} \times 100\% \quad (4)$$

2.2.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan unsur penting yang berperan dalamm menentukan tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal sendiri adalah perpaduan antara utang dan ekuitas yang membentuk pendanaan jangka panjang perusahaan (Aztari dan Idayati, 2023). Secara garis besar, struktur modal tersusun atas dua elemen utama, yaitu modal sendiri (equity) dan modal pinjaman atau utang (debt) (Kasmir, 2019). Untuk mengukur struktur modal, perusahaan biasanya menggunakan rasio yang membandingkan jumlah utang dengan modal sendiri. Salah satu rasio yang paling sering dipakai adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2019) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi antara total utang dan ekuitas pemilik. Rasio ini membantu melihat seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai dasar penjamin terhadap keseluruhan utang.

$$\text{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \quad (5)$$

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efisien, menjaga integritas perusahaan, memenuhi harapan para pemangku kepentingan, serta menciptakan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (Rochendi & Soesanto, 2023). Berdasarkan teori sinyal, penerapan good corporate governance yang baik menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan profesional, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain oleh U. Sholihah (2021) mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen dan kepemilikan manjerial yang merupakan indikator *good corporate governance* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan instutisional dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
Ho_1: Tidak terdapat pengaruh antara *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.
Ha_1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suau entitas dalam menunjukkan efisiensi pengelolaan manajemen dalam dalam menghasilkan laba (Ningsih and G.S. Manda, 2021). Berdasarkan teori sinyal, proitabilitas yang tiggi mengirimkan sinyal positif kepada investro mengenai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dan mengelola aset perusahaan. Profitabilitas berfungsi sebagai informasi eksternal yang memengaruhi presepsi pasar mengenai kualitas dan prospek perusahaan. Penelitian oleh Juari dan Teguh (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
Ho_2: Tidak terdapat pengaruh antara rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
Ha_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam sudut pandang teori sinyal, tingkat likuiditas memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan. Likuiditas tinggi menjadi sinyal positif tentang kemampuan bank memenuhi kewajiban, menjaga kepercayaan nasabah dan mempertahankan stabilitas operasionalnya. Penelitian yang dilakuakan oleh Fauzi dan Puspitasari (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian oleh Jenni et al. (2024) menemukan menemukan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
Ho_3: Tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.
Ha_3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

2.4.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

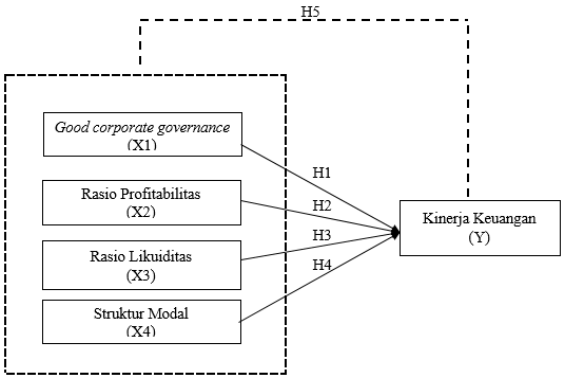
Struktur modal adalah perpaduan antara utang dan ekuitas yang membentuk pendanaan jangka panjang perusahaan (Aztari dan Idayati, 2023). Berdasarkan teori sinyal, struktur modal dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Struktur modal yang optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan secara efektif dan terkendali, sehingga memberikan sinyal positif mengenai stabilitas dan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana dan Dewi (2023) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditemukan oleh Febransyah dan Titi Suelmi (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuagan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini akan merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :
Ho_4: Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.
Ha_4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan.

2.4.5 Pengaruh *good corporate governance*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Secara bersamaan, *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal merupakan seperangkat mekanisme pengendalian dan sinyal informasi yang saling melengkapi dalam memengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan teori sinyal, *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal menjadi indikator eksternal bagi investor mengenai kekuatan fundamental perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:
Ho_5 : Tidak terdapat pengaruh stimultan antara *Good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.
Ha_5 : Terdapat pengaruh stimultan antara *Good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang telah dibahas, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan variabel *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, model estimasi data panel, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2). Proses pengolahan data menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *EViews* 12. *Microsoft Excel* dimanfaatkan untuk mengumpulkan data serta mengorganisir data awal, yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut menggunakan *EViews* 12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian, seperti nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Statistik ini berfungsi untuk melihat pola penyebaran data sekaligus mengetahui tingkat variasi antar perusahaan maupun antar periode pengamatan.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	ROE	Komisaris Independen	ROA	LDR	DER
Mean	0.012138	0.588828	0.002276	1.439517	4.992552
Median	0.020000	0.600000	0.000000	0.800000	4.770000
Maximum	0.210000	1.000000	0.040000	45.88000	16.08000
Minimum	-0.790000	0.330000	-0.090000	0.200000	0.080000
Std. Dev.	0.128318	0.118483	0.021913	4.171043	3.047738
Observations	145	145	145	145	145

Berdasarkan Tabel 1, variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,012138 dengan nilai minimum -0,790000 dan maksimum 0,210000, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pengembalian ekuitas antar perusahaan. Variabel good corporate governance yang diukur melalui komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,588828 dengan penyebaran data yang relatif stabil. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,002276 dengan nilai minimum -0,090000 dan maksimum 0,040000, yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan cenderung rendah. Variabel likuiditas (LDR) memiliki rata-rata sebesar 1,439517 dengan standar deviasi cukup besar, sehingga menunjukkan variasi likuiditas yang tinggi antar perusahaan. Sementara itu, struktur modal (DER) memiliki rata-rata sebesar 4,992552 yang menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan relatif lebih besar dibandingkan modal sendiri dengan tingkat penyebaran data yang cukup bervariasi.

3.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan pemilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik individu yang signifikan dalam model yang digunakan.

Hipotesis:

H0: *Common Effect Model* (CEM) , H0 diterima jika, p-value > 0,05

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM), Ha diterima jika, p-value < 0,05

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	*Statistic*	*d.f.*	*Prob.*
Cross-section F	5.643887	(28,112)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.604326	28	0.0000

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai *Cross-section* F sebesar 5,643887 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 127,604326 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antar individu dalam model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Apabila hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), maka langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan pilihan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model.

Hipotesis:

H0: *Random Effect Model* (REM), H0 diterima jika, p-value > 0,05

Ha: *Fixed Effect Model* (FEM), H1 diterima jika, p-value < 0,05

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	*Prob.*
Cross-section random	18.966482	4	0.0008

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 18,966482 dengan derajat kebebasan (*Chi-Sq. d.f.*) sebesar 4 serta nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0008. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model*

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

(REM). Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan, karena uji LM hanya digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) apabila hasil uji sebelumnya menunjukkan bahwa model CEM yang lebih sesuai. Namun dalam penelitian ini, hasil Uji *Chow* telah menunjukkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan CEM, sehingga pengujian dilanjutkan dengan Uji *Hausman* dan hasil akhirnya menetapkan FEM sebagai model terbaik.

3.1.3 Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah dilakukan pengujian dalam pemilihan model regresi data panel dan berdasarkan hasil Uji *Hausman* yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang lebih sesuai untuk digunakan, maka analisis regresi data panel dalam penelitian ini diestimasi dengan menggunakan pendekatan FEM. Hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* selanjutnya disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.030762	0.909252	0.3652
X1	-0.008668	-0.173627	0.8625
X2	3.850294	14.10485	0.0000
X3	7.14E-07	0.000676	0.9995
X4	-0.004463	-1.435076	0.1541
R-squared		0.913365	
Adjusted R-squared		0.888612	
F-statistic		36.89922	
Prob(F-statistic)		0.000000	

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) , maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = 0{,}0308 - 0{,}0087X_{1it} + 3{,}8503X_{2it} + 7{,}1407X_{3it} - 0{,}0045X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam model penelitian. Nilai *R-squared* sebesar 0,913365 menunjukkan bahwa sekitar 91,33 persen variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,888612 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 88,86 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis.

3.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi di antara variabel bebasnya. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	KI	ROA	LDR	DER
KI	1.0000	-0.0099	-0.2554	0.1964
ROA	-0.0099	1.0000	0.0261	-0.0535
LDR	-0.2554	0.0261	1.0000	0.0674
DER	0.1964	-0.0535	0.0674	1.0000

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen relatif rendah. Korelasi antara KI (Komisaris Independen) dengan ROA sebesar -0,0099, KI dengan LDR sebesar -0,2554, dan KI dengan DER sebesar 0,1964. Selanjutnya, korelasi antara ROA dengan LDR sebesar 0,0261 dan ROA dengan DER sebesar -0,0535, sedangkan korelasi antara LDR dengan DER sebesar 0,0674. Seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model yang baik diharapkan memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas), sedangkan adanya perbedaan varians residual menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Uji Glejser* dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka model terindikasi mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Periods included: 5
Total panel (balanced) observations: 145

Independent Variable	*Coefficient*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.048207	2.927864	0.0041
KI	-0.020785	-0.855519	0.3941
ROA	0.091879	0.691622	0.4906
LDR	-2.12E-05	-0.041284	0.9671
DER	-0.002766	-1.827306	0.0703

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Uji Glejser* dengan variabel dependen ABS_RES, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Variabel KI memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3941, ROA sebesar 0,4906, LDR sebesar 0,9671, dan DER sebesar 0,0703. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.1.5 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sekaligus menguji signifikansi konstanta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai probabilitas (*P-value*) pada tingkat signifikansi 0,05. Jika t_{hitung} < dari t_{tabel} dan *P-value* > 0,05, maka H0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t_{hitung} > t_{tabel} dan *P-value* < 0,05, maka H0 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji t

Independent Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	0.030762	0.033832	0.909252	0.3652
KI	-0.008668	0.049924	-0.173627	0.8625
ROA	3.850294	0.272977	14.10485	0.0000
LDR	7.14E-07	0.001057	0.000676	0.9995
DER	-0.004463	0.003110	-1.435076	0.1541

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *good corporate governance* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,173627 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,8625 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 14,10485 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel rasio likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,000676 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,9995 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,435076 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,9766 serta nilai probabilitas sebesar 0,1541 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} serta melihat nilai probabilitas (*P-value*) F-statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai *P-value* < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *P-value* ≥ 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji F

F-statistic	36.89922
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 36,89922 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,43632 dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance*, rasio profittabillitas, rasio likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada kisaran antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen mampu memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji R^2

R-squared	0.913365
Adjusted R-squared	0.888612

Sumber: Diolah dari *Output* Eviews 12, (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,913365 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,888612. Nilai *R-squared* sebesar 0,913365 tersebut menunjukkan bahwa sebesar 91,34% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,888612 yang artinya 88,86% kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh good corporate governance, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal. Sisanya sebesar 11,14% (100% - 88,86%) kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen (KI) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,173627 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,8625 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan tata kelola perusahaan cenderung diikuti penurunan kinerja keuangan, meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pada perusahaan perbankan konvensional periode 2020–2024, keberadaan komisaris independen belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas *Good Corporate Governance* tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan struktur tata kelola, tetapi juga oleh kualitas pengawasan dan efektivitas pelaksanaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi, aspek tata kelola belum menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja keuangan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), dimana penerapan *Good Corporate Governance* menjadi sinyal positif bagi investor terkait kualitas pengelolaan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum mampu diterjemahkan secara langsung menjadi peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *Good Corporate Governance* berperan sebagai sinyal positif, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan masih bergantung pada kualitas implementasi dan faktor internal lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan penelitian belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh implementasi *Good Corporate Governance* yang belum optimal dan investor yang lebih mempertimbangkan indikator keuangan secara langsung dibandingkan aspek tata kelola perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memperoleh nilai t hitung sebesar 14,10485 lebih besar dari t tabel sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor internal yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba masih menjadi indikator utama yang diperhatikan dalam menilai keberhasilan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi, peningkatan profitabilitas menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan perbaikan aspek tata kelola, likuiditas, maupun struktur modal.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal (signaling theory), dimana tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal positif ini akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliansyah et al. (2023) dan Mahmudah et al. (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mampu mengelola aset dan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan LDR memperoleh nilai t hitung sebesar 0,000676 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,9995 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah positif, pengaruh tersebut sangat kecil sehingga tidak mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dalam konteks perbankan konvensional, kemampuan menjaga likuiditas perlu diimbangi dengan optimalisasi penyaluran dana agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, likuiditas lebih berperan sebagai instrumen pengendalian risiko dibandingkan sebagai faktor utama yang mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), dimana rasio likuiditas menjadi sinyal kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sinyal ini pada dasarnya bersifat positif karena menunjukkan tingkat keamanan (*safety*) perusahaan dalam menghadapi risiko likuiditas. Namun, apabila likuiditas terlalu tinggi, investor dapat menafsirkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset, khususnya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febransyah dan Titi Suelmi (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat mencerminkan kurang optimalnya pengelolaan aset lancar untuk kegiatan yang lebih produktif. Dalam konteks industri perbankan, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penyaluran kredit yang belum optimal sehingga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

3.2.4 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memperoleh nilai t hitung sebesar -1,435076 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,97669 serta nilai probabilitas sebesar 0,1541 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi penggunaan utang dalam struktur modal belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola sumber pendanaan sehingga perubahan struktur modal tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi, keberhasilan perusahaan perbankan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan operasional dan kemampuan menghasilkan laba dibandingkan oleh komposisi struktur modal yang dimiliki.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*), dimana struktur modal dapat menjadi sinyal bagi investor terkait kondisi dan prospek perusahaan. Sinyal yang ditangkap oleh investor dari struktur modal tidak selalu diinterpretasikan secara positif. Penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan. Jika tingkat utang terlalu tinggi, hal tersebut justru dapat memberikan sinyal negatif karena meningkatkan risiko kebangkrutan dan ketidakpastian keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okpianti et al. (2025) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Selain itu, perusahaan cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal sehingga variasi struktur modal tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan.

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

3.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian simultan (uji F) memnunjukkan nilai F hitung sebesar 36,89922 lebih besar dari F tabel sebesar 2,43632 serta nilai probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga *good corporate governance*, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Dalam teori sinyal (signaling theory), keempat variabel tersebut merupakan informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal, khususnya investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kombinasi dari seluruh informasi tersebut akan membentuk persepsi investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara simultan keempat variabel mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal perusahaan, seperti tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan likuiditas, dan kebijakan struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan pengelolaan seluruh faktor tersebut agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional secara signifikan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, sedangkan Good Corporate Governance, rasio likuiditas, dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor internal yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan operasional perusahaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance, tingkat likuiditas, dan struktur modal belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak didukung oleh pengelolaan perusahaan yang efektif dan kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Penelitian ini memiliki keterbaruan melalui pengujian simultan Good Corporate Governance, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional periode 2020–2024 yang mencakup masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perbankan dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, menjaga profitabilitas, mengelola likuiditas, serta menentukan struktur modal yang optimal guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan dan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan perbankan konvensional, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain, memperluas objek penelitian, serta menggunakan indikator pengukuran yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENCES

Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 12 No 5. https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742

Bank Indonesia. (2025). BI-Rate Tetap 4,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Retrieved from bi.go.id website: https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2727425.aspx

Basuki, Agus Tri. 2021. Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Yogyakarta.

BPS. (2025). Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank, 2025. Retrieved from bps.go.id website: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgzIzI=/suku-bunga-kredit-rupiah-menurut-kelompok-bank.html

Eka, D., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10, No 2. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816

Fadilah, P. A. (2025). Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan : Peran Good Corporate Governance pada Perusahaan Perbankan Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 15(1), 11–20. http://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jab/article/view/60896

Fajarihza, R. F. (2024). Laju Pembiayaan & Simpanan Bank Syariah Masih Ungguli Bank Konvensional. Retrieved November 20, 2025, from financial.bisnis.com website: https://finansial.bisnis.com/read/20241103/231/1812749/laju-pembiayaan-simpanan-bank-syariah-masih-ungguli-bank-konvensional?utm_source

Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020. Edunomika, 05(02). https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869

Fauziyah, Y. D., Nurbaiti, B., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management, 2(1), 899–912. http://journal.drafpublisher.com/index.php/ijesm/article/view/102

Febransyah, & Suelmi, T. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. 3(1), 60–64. https://doi.org/10.52333/jurnalratri.v3i1.801

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Business and Economics Research (JBE)
Vol 7, No 2, June 2026, pp. 554-565
ISSN 2716-4128 (media online)
DOI 10.47065/jbe.v7i2.9913
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.

Jenni, J., Murhadi, W. R., Manajemen, M., Bisnis, F., & Surabaya, U. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia Periode 2020-2023. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 15(225), 670-684. https://doi.org/10.33059/jseb.v15i3.10472

Juari, C., & Teguh, E. (2020). Pengaruh risiko kredit, likuiditas, profitabilitas pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 15 (1), 41–51. https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.347

Juliansyah, M. H., Tripermata, L., & Munandar, A. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5(11). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3773733

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.

Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bina Akuntansi, 10(1), 364–377. https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.355

Mahmudah, R., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Kecukupan Modal dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 11, No 9. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4893

Ningsih, R., & G.S. Manda. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Ilmiah MEA 5 (2). https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.39829

Nugroho, S. (2024). Perbankan Perlu Lebih Agile Hadapi Tantangan & Peluang Ekonomi Masa Depan. Retrieved November 27, 2025, from fin.co.id website: https://fin.co.id/2024/08/03/perbankan-perlu-lebih-agile-hadapi-tantangan-peluang-ekonomi-masa-depan?utm_

OJK. (2024). Laporan Kinerja OJK Triwulan II-2024.

OJK. (2025). Daftar Alamat Kantor Pusat Bank Umum Dan Syariah - Agustus 2025.

Okpianti, T., Indah, D. P., & Astarani, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderisasi Ukuran Perusahaan. Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi), 13 (1), 85–94. https://doi.org/10.25157/je.v13i1.18874

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. 2006. https://peraturan.bpk.go.id/Details/137705/peraturan-bi-no-84pbi2006.

Pramitasari, T. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 : Kinerja Dan Strategi Perbankan Di Indonesia. 09(01), 164–176. https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.261

Primantoro, A. Y. (2025). Imbas Bunga Kredit Tinggi, Sebagian UMKM Masih Enggan Ajukan Kredit. Retrieved from kompas.id website: https://www.kompas.id/artikel/imbas-bunga-kredit-tinggi-sebagian-umkm-masih-enggan-ajukan-kredit?utm

Rochendi, T., & Soesanto, S. (2023). Akuntabilitas Akuntansi Mendukung Good Corporate Governance Perusahaan Terbuka. Journal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan, 10(2), 2035-2043. https://doi.org/10.32722/account.v10i2.5796

Saputra, Y. (2025). Aset Perbankan Syariah Tumbuh 8,54 Persen, Lampaui Perbankan Konvensional. Retrieved November 20, 2025, from infobankinstitute.cpm website: https://www.infobankinstitute.com/News/aset-perbankan-syariah-tumbuh-8-54-persen-lampaui-perbankan-konvensional.html?utm_source

Saragih, A. E., & Sihombing, U. trisnawati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankann yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 7(1), 1–17. https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133

Sholihah, U. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. 10. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4010

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D. Bandung: Alfabeta, cv. Bandung.

Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen, 8(8), 4871–4898. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i08.p06

Yohana, J. S., Setyawan, I. R., & Tarumanagara, U. (2024). The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Financial Performance with Liquidity and Environmental , Social and Governance Rating as Control Variables and Moderated by Company Size. *Journal of Universal Studies*, *4*(10), 9755–9770. https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i10.1484

© 2026 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.